

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Klasifikasi Tanaman Jagung (*Zea mays* L)

Jagung merupakan salah satu jenis tanaman serelia yang banyak di budidayakan di Indonesia jagung menjadi komoditas penting karena banyak di gunakan sebagai bahan pangan pokok ke dua setelah padi di sebut juga sebagai penyangga ketahanan pangan nasional jagung juga di gunakan sebagai bahan pakan (Ambiyar, 2019).

Jagung merupakan tanaman semi musiman yang termasuk ke dalam *family* rumput rumputan dan memiliki klasifikasi sebagai berikut menurut (Sinaga, 2018).

##### a. Klasifikasi Jagung

★ Berdasarkan Asmina Herawaty Sinaga (2018) Jagung dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Family : *Poaceae*

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

Ordo : *Poales*

Genus : *Zea*

Spesies : *Zea mays* L

Jagung memiliki manfaat karena memiliki kandungan senyawa karbohidrat, protein, mineral, air dan vitamin jagung juga memiliki fungsi, untuk memberikan energi, membentuk jaringan dan pengatur fungsi dan reaksi biokimia dalam tubuh dengan zat gizi yang terkandung dalam jagung (Panikkai, 2017).

#### b. Morfologi Jagung

Tanaman jagung memiliki bagian-bagian sebagai berikut:

##### 1) Akar

Tanaman jagung memiliki akar serabut dengan tiga macam akar, yaitu : akar seminal, akar adventif, dan akar kait atau penyangga. Akar seminal yaitu akar yang berkembang dari akar utama dan embrio. Akar adventif yaitu akar yang mulanya bermula dari buku di ujung mesokotil, setelah itu akar adventif secara berurutan terus ke atas 7-10 buku yang seluruhnya berada di permukaan tanah. Serabut akar tebal berkembang dari akar adventif. Akar adventif mempunyai peran dalam pengambilan air dan hara dalam tanah sehingga akar seminal hanya mengambil peran yang lebih sedikit. Kemudian, akar penyangga merupakan akar adventif yang berkembang pada dua atau tiga buku di atas permukaan tanah.

##### 2) Batang

Batang jagung memiliki rata rata tinggi 150 – 250cm. Pelepah daun yang berselang-seling dapat melindungi batang

jagung. Ruas-ruas batang jagung berbentuk silindris lalu bagian bawah memiliki bentuk agak pipih. Tajuk bunga betina dihasilkan dari tunas batang yang sudah berkembang. Percabangan atau disebut dengan sebutan batang liar pada jagung muncul di bagian pangkal batang. Batang liar merupakan batang yang berkembang pada bagian ketiak daun terbawah yang terdekat dari permukaan tanah (Riswandi dkk., 2014)

### 3) Daun

Daun tanaman jagung berbentuk pita atau garis, mempunyai ibu tulang daun yang terletak tepat di tengah-tengah daun. Tangkai daun merupakan pelepah yang biasanya berfungsi untuk membungkus batang tanaman jagung. Daun pada tanaman jagung mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan tanaman utamanya dalam penentuan produksi (Warisno 2007). Jumlah daun jagung sama dengan jumlah batang buku dan bermacam-macam antara 8-15 helai, yang memiliki warna hijau serta berbentuk pita dan tidak memiliki tangkai daun. Daun jagung terdiri atas beberapa bagian yaitu kelopak daun, lidah daun (ligula), dan helai daun yang memanjang berbentuk pita dengan ujung meruncing. Daun jagung tumbuh pada setiap buku batang dan menghadap satu sama lain. Daun dilengkapi oleh pelepah daun yang memiliki fungsi sebagai bagian yang membungkus atau melindungi batang dan melindungi buah (Riswandi dkk., 2014).

#### 4) Bunga

Tanaman jagung disebut dengan tanaman berumah satu disebabkan bunga jantan dan betina dengan posisi satu tanaman akan tetapi tempatnya terpisah. Bunga jantan tersimpan dengan bentuk malai di pucuk tanaman, sedangkan pada bunga betina tersimpan pada tongkol yang letaknya kira-kira pada pertengahan tinggi batang jagung (Riwandi dkk., 2014). Pada tahap pertama sebelum berkembang, kedua bunga mempunyai primordia bunga biseksual. Pada saat proses perkembangan, benang sari *primordia* pada bunga ketiak tidak berkembang dan menjadi bunga 7 betina. Sama halnya dengan *primordia gynaecium* pada apikal bunga yang tidak berkembang dan menjadi bunga jantan. Serbuk sari merupakan trinukleat. Serbuk sari mempunyai sel vegetatif, dua gamet jantan, dan terdapat kandungan butiran-butiran pati. Dinding tebal serbuk sari terbentuk dari dua lapisan yaitu *exine* dan *intine* yang cukup keras. Karena adanya perbedaan perkembangan bunga dan ketidaksesuaian waktu matangnya, maka serbuk sari pecah secara terus menerus dari setiap *tassel* dalam kurun waktu satu minggu atau bahkan lebih.

## B. Petani

Menurut KBBI petani berasal dari kata tani. Tani memiliki makna mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam, mata pencarian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan menanam. Petani adalah pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, selain itu untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan penggunaan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan secara umum merupakan kegiatan manusia dalam sektor pertanian. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Petani dalam arti yang lebih sempit, dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Petani dibedakan menjadi dua yaitu petani pemilik dan petani penggarap. Petani pemilik merupakan petani yang memiliki lahan pertanian yang diolah oleh orang lain, sedangkan petani penggarap merupakan petani yang tidak memiliki lahan pertanian secara pribadi sehingga menggarap lahan milik orang lain, oleh sebab itu terdapat hubungan interaksi sosial antara petani pemilik dan petani penggarap untuk melakukan kesepakatan dalam menggarap lahan pertanian.

### C. Profil Petani

Profil adalah suatu gambaran secara nyata bagaimana tentang keadaan dari suatu objek secara nyata. Petani adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan dibidang sektor pertanian dengan cara pengolahan tanah ataupun lahan guna mendapatkan hasil yang dapat dijual belikan secara langsung ataupun diolah terlebih dahulu dan dikonsumsi sendiri. Dengan demikian bahwa petani tidak hanya dapat dilihat dari kegiatan bertani saja, tetapi juga dari perannya sebagai pelaku ekonomi, sosial, dan budaya di pedesaan. Oleh karena itu, profil petani meliputi faktor-faktor demografi, ekonomi, dan psikologis (Mubyarto, 1994).

#### 1. Jenis Kelamin

Petani berdasarkan jenis kelamin menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam melakukan produksi dari jagung yang dapat dihasilkan oleh Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Secara umum Di desa Babakan lebih banyak petani dengan jenis kelamin laki-laki dikarenakan tenaga dan energi laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

#### 2. Umur

Umur adalah suatu informasi penting mengenai tanggal, bulan dan tahun lahir seseorang. Umur dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil suatu keputusan. Lamanya umur hidup seseorang dapat dilihat dari ukuran tahun. Umur sangat mempengaruhi dalam suatu

kinerja atau kegiatan bertani dimana petani yang memiliki umur produktif dapat bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang umurnya sudah tidak produktif lagi.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kegiatan seseorang yang pernah menempuh pendidikan. Dimana tingkat pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dapat memberikan pengaruh pola pikir besar seseorang. Petani yang memiliki latar Pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung memiliki pola pikir lebih maju dibandingkan dengan petani yang memiliki latar belakang Pendidikan rendah.

Dengan Pendidikan yang baik, masyarakat dapat memiliki keterampilan yang diperoleh guna untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga kerja dan warga negara yang baik (Siswoyo, 2011).

### 4. Pengalaman Usaha Tani

Menurut Mohar (2001) mengemukakan usahatani adalah aktivitas yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang berhubungan dengan sektor pertanian. Oleh karena itu, pertanian merupakan aktivitas yang mendistribusikan sumber daya yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan optimal pada waktu tertentu (Soekarwati, 2006). Untuk mendapatkan keuntungan maksimal tersebut, pencatatan adalah aspek yang sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan usaha tani.

Pengalaman dalam bertani adalah lama waktu yang dihabiskan oleh seorang petani dalam menjalani kegiatannya. Petani yang sudah lama terlibat dalam aktivitas usaha tani umumnya memiliki pemahaman serta wawasan tentang keadaan tanah yang lebih baik dibandingkan bersama petani yang baru saja terlibat dalam bidang pertanian.

#### 5. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan dalam bertani dikarenakan semakin banyaknya tanggungan yang ditanggung oleh petani maka petani akan bekerja lebih tekun untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani dan orang yang ditanggung petani. Menurut (Hanum, 2018) tanggungan petani merupakan anggota keluarga yang belum memiliki kemandirian ekonomi dan bergantung pada penghasilan kepala rumah tangga.

#### 6. Pekerjaan Lain

Menurut (Wiltshire, 2016) pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain. Pekerjaan lain adalah suatu pekerjaan yang dilakukan saat kegiatan pekerjaan utama sedang tidak dilaksanakan, tujuannya guna memanfaatkan waktu luang lebih efektif dan dapat menambah penghasilan. Mayoritas pekerjaan lain petani di

Desa Babakan yaitu sebagai pedagang dimana petani melakukan kegiatan ini pada saat masa tanam jagung atau tidak dalam masa panen.

#### **D. Buruh Tani**

Buruh tani merupakan individu yang bekerja di lahan milik orang lain dengan tujuan memperoleh upah atau hasil dari pemilik lahan. Tugas yang dijalankan meliputi kegiatan seperti membersihkan, mengolah, hingga memanen lahan atau kebun tempat mereka bekerja (Juanda, 2019). Witrianto (2011), menjelaskan bahwa yang disebut buruh tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

#### **E. Alokasi Jam Kerja Buruh Tani Jagung**

Alokasi jam kerja adalah waktu yang dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dan dapat menghasilkan produktivitas. Pada umumnya para petani mengurus lahannya saat memiliki waktu luang. Menurut (Suroto, 2005) yang dimaksud dengan waktu luang adalah sisa waktu yang masih ada dari waktu (jam atau hari, atau bulan) kerja yang dianggap normal. Waktu kerja yang dianggap normal disini adalah jumlah jam atau waktu dalam sehari yang seharusnya dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif. (Fajar dan Heru, 2010) juga menambahkan waktu luang adalah sisa waktu atau jeda waktu yang dimiliki oleh manusia dari kesibukan dan rutinitas yang mereka

lakukan sehari-hari. Menurut (Baruwadi, 2006), Alokasi waktu kerja merupakan curah waktu kerja oleh petani dan keluarga dalam kegiatan produktif baik untuk usahatani jagung maupun kegiatan lain, yaitu usahatani perkebunan selain jagung, usahatani tanaman pangan, beternak, buruh tani dan kegiatan lain diluar sektor pertanian. Curahan waktu tenaga kerja dalam keluarga dapat dihitung berdasarkan jam kerja pria per hari (Baruwadi dkk., 2004).

#### **F. Upah Kerja**

Upah dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi karyawan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja mereka dan merangsang para karyawan untuk berperan aktif dalam peran pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah kerja tidak terlepas dari peran atau hasil pekerjaan (kinerja) karyawan itu sendiri, oleh karena itu aturan yang ditetapkan perusahaan haruslah mencakup semua sisi yang dibutuhkan oleh para karyawan. Menurut (Lestari, 2022) kinerja juga

merupakan hasil dari pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi kepada ekonomi.

## **G. Pola Kerja**

Di pedesaan banyak masyarakat yang melakukan kegiatan di bidang sektor pertanian yang disebut dengan petani. Menurut Pertiwi (2013), petani pada umumnya dibagi menjadi beberapa kelompok: pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani.

### **1. Pemilik Lahan**

Petani pemilik lahan adalah orang yang memiliki tanah dan bertanggung jawab untuk mengelola atas tanahnya. Penanaman, pemeliharaan, pemanenan semuanya dilakukan secara mandiri sehingga setiap petani yang memiliki lahan tanah berhak dan bebas untuk memanfaatkan lahan tersebut.

### **2. Petani Penyewa lahan**

Petani penyewa adalah kegiatan pertanian yang melibatkan petani menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa kepada petani yang ingin menyewa lahannya.

### **3. Petani penggarap**

Petani penggarap adalah petani yang menggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Risiko usahatani dibagi dengan pemilik tanah

dan petani dalam system bagi hasil. Besaran bagi hasil tidak sama tergantung daerah dan kesepakatan antara petani pemilik lahan dengan petani penggarap.

#### 4. Buruh Tani

Buruh tani yaitu petani yang menggarap atau bekerja di lahan tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang tertarik padanya.

Pola kerja buruh tani menggambarkan bentuk pengorganisasian aktivitas tenaga kerja dalam proses produksi pertanian, mencakup pembagian peran, alokasi waktu, metode kerja, serta pemanfaatan alat pertanian. Dalam produksi tanaman pangan, pola kerja ditentukan oleh karakteristik biologis tanaman, kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja, serta struktur sosial ekonomi pedesaan (Susanto, 2018). Pada penelitian ini, pola kerja buruh tani jagung dianalisis melalui beberapa indikator berikut:

##### 1. Sistem Kerja

Sistem kerja merupakan bentuk hubungan kerja antara buruh tani dengan pemilik lahan, baik dalam bentuk kerja harian, borongan, maupun sistem bagi hasil. Hernanto (2017) menyatakan bahwa pola hubungan kerja di sektor pertanian biasanya terbentuk berdasarkan tradisi lokal, kesepakatan antar pihak, serta kebutuhan tenaga kerja pada tiap tahapan budidaya. Mekanisme kerja tersebut berimplikasi

pada tingkat pendapatan, tingkat ketergantungan buruh terhadap petani pemilik lahan, serta intensitas pekerjaannya.

## 2. Hari kerja

Hari kerja adalah jumlah hari efektif yang digunakan buruh tani untuk melakukan aktivitas usahatani dalam suatu periode produksi. Soekartawi (2019) menjelaskan bahwa jumlah hari kerja dalam aktivitas pertanian bersifat tidak tetap, mengikuti kalender tanam dan perubahan musim. Pada komoditas jagung, kebutuhan tenaga kerja lebih tinggi pada fase awal hingga panen, sedangkan pada periode jeda tanam, curahan hari kerja relatif menurun.

## 3. Jenis Alat yang Digunakan

Jenis alat merujuk pada sarana produksi pertanian yang dimanfaatkan buruh tani selama proses budidaya, baik alat sederhana maupun yang bersifat semi-mekanis. Menurut Sembiring (2020), penggunaan alat pertanian berkaitan dengan tingkat adopsi teknologi, produktivitas kerja, serta kondisi ekonomi petani. Pada praktik pertanian tradisional, buruh tani cenderung menggunakan alat manual seperti cangkul dan sabit, sehingga kebutuhan tenaga kerja fisik lebih besar.

## 4. Komoditas Lain yang Ditanam

Komoditas lain yang ditanam menunjukkan strategi buruh tani dalam melakukan diversifikasi usaha pertanian untuk menjaga kestabilan pendapatan keluarga (Rahardjo, 2018). Diversifikasi tanaman berfungsi mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas, memperluas sumber pendapatan, serta meminimalkan risiko gagal panen. Situasi ini turut memengaruhi pembagian waktu kerja dan intensitas tenaga kerja pada komoditas jagung.

#### H. Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian
1.	Frisca Octavionita Musa 2018 Pemanfaatan potensi tenaga kerja petani jagung di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo	Dari hasil penelitian Pemanfaatan potensi tenaga kerja petani jagung di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pemanfaatan tenaga kerja di Desa Datahu cukup tinggi tergantung dengan hasil produksi dengan rata rata kerja 41,32 per hari setiap musim.
2.	Tommy Gunawan Ginting 2021 Pola Kerja Buruh Tani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Kerja Buruh Tani

Tembakau di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Tembakau memiliki beberapa tahapan yaitu pergi ke lahan, penyiangan, pemupukan, penyemprotan hama, hingga pulang dari lahan. Kegiatan yang paling banyak menguras waktu adalah saat melakukan kegiatan pemupukan.

3. Natalia Hillary Pesik 2022 Hasil dari penelitian ini Curahan tenaga kerja petani menunjukkan bahwa rata-rata pada usahatani padi sawah di tenaga kerja yang dibutuhkan Desa Tumani Selatan untuk 1 hektar sawah adalah Kecamatan Maesaan 103,42 dengan kegiatan utama Kabupaten Minahasa Selatan berupa penanaman (32,82%), pemanenan (31,03%), dan pengolahan tanah (30,61%). Mayoritas tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, dan faktor seperti umur, pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi penggunaan tenaga kerja.

4. Tara Erin Desyanti 2017 Pola Hasil penelitian ini

penggunaan tenaga kerja menunjukkan bahwa kegiatan berdasarkan gender pada pengolahan lahan, penanaman, beberapa usahatani sayuran di dan pemeliharaan didominasi Kecamatan Landasan Ulin oleh petani pria karena Kota Banjarbaru membutuhkan tenaga fisik yang kuat, sedangkan kegiatan panen dan pasca panen lebih banyak dilakukan oleh petani wanita.

5. Anggi Andre Siwu 2024 Hasil penelitian ini Curahan Waktu Kerja Pemuda menunjukkan bahwa tenaga Pada Usahatani Jagung Di kerja pemuda laki-laki Desa Tompasobaru Satu memberikan kontribusi penuh Kecamatan Tompasobaru (100%) terhadap usaha tani Kabupaten Minahasa Selatan jagung di Desa Tompasobaru pemuda membantu dalam berbagai kegiatan seperti pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengangkutan dan sortasi hasil panen.